

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ketepatan penilaian yang dilakukan guru, terutama yang berhubungan dengan penilaian pencapaian hasil belajar siswa yang dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, namun penilaian itu bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.¹

Hasil belajar dari proses belajar tidak hanya dinilai oleh test, tetapi juga oleh alat-alat non test yang berguna untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang tidak dapat diukur dengan alat test. Penggunaan teknik non test diperlukan dalam evaluasi pembelajaran dikarenakan banyak aspek kemampuan siswa yang sulit diukur secara kuantitatif, terutama hasil belajar siswa dalam ranah afektif dan psikomotor, di samping ranah kognitif.

² Penilaian merupakan bagian yang tidak terpisah dari proses pembelajaran dapat menentukan kualitas dari sebuah kegiatan pembelajaran. Terkait dengan implemenatasi kurikulum, penilaian merupakan bagian penting

¹Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, (Jakarta: Rosda Karya, 2016), 4

²

dari perangkat kurikulum yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian kompetensi.³

Pendidik pada penilaian autentik menerapkan kriteria yang berkaitan dengan konstruksi pengetahuan, kajian keilmuan, dan pengalaman yang diperoleh di dalam dan luar sekolah. Penilaian ini menggabungkan kegiatan pendidik dalam mengajar, kegiatan peserta didik dalam belajar, motivasi dan keterlibatan peserta didik, serta keterampilan belajar, sarasanya adalah menggambarkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara integral dalam proses pembelajaran dan hasilnya.

Penilaian autentik adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).⁴

Penilaian terhadap proses dan hasil belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan maupun pelaksanaan proses pembelajaran guru. Penilaian sebenarnya tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi kemajuan hasil belajar siswa dinilai dari proses sehingga dalam penilaian tidak bisa dilakukan dengan satu cara tetapi menggunakan berbagai ragam cara penilaian.

Penilaian proses dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung. Penilaian proses merupakan penilaian yang menitik beratkan sasaran penilaian pada tingkat efektivitas kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan

³Abdullah, Ridwan Sani, *Penilaian Autentik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 10

⁴Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014), 19.

pengajaran. Penilaian proses menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi antara guru siswa, dan keterlaksanaan proses belajar mengajar.⁵

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakekatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian hasil belajar menggunakan tes hasil belajar.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang mendekati makna penilaian dijelaskan dalam Q.S. Fussilat/41: 46

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا وَمَا رَبُّكَ بِظَلَمٍ لِلْعَبِيدِ

Artinya: Barang siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka (pahalanya) untuk dirinya sendiri dan barangsiapa yang berbuat jahat maka (dosanya) atas dirinya sendiri; dan sekali-kali tidaklah Tuhanmu menganiaya hamba-hamba (Nya).⁶

Ayat di atas menurut Quraishy Shihab bahwa siapa yang mengerjakan amal yang saleh maka manfaat dan pahalanya untuk dirinya sendiri. Allah tidak akan menyia-nyaikan amal baik tanpa ganjaran dan tidak juga membiarkan satu dosa tanpa perhitungan dan barang siapa yang berbuat jahat dalam amalnya maka keburukan dan dosa amalnya atas dirinya sendiri pula, dia yang akan memikulnya, bukan orang lain.⁷

⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 30.

⁶Al-Quran Terjemahan. 2015. Departemen Agama RI. Bandung: CV Darus Sunnah.

⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2012), 9

Ayat di atas menurut penulis berbicara soal perbuatan manusia dan balasannya, yang baik, dibalas baik dan yang buruk dibalas buruk. Barang siapa berbuat baik, akan menikmati sendiri pahalanya, dan sebaliknya, barang siapa berbuat jahat, akan merasakan sendiri juga akibat dosanya. Berkaitan dengan penilaian, guru akan memberikan penilaian berdasarkan kompetensi siswa, jika kompetensinya tinggi akan mendapatkan nilai tinggi sebaliknya jika kompetensinya rendah akan memperoleh nilainya rendah. Baik kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan penulis di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru, penulis mendapatkan fakta bahwa para guru di sekolah tersebut melakukan pembelajaran secara langsung. Begitupun tugas-tugas yang diberikan guru kepada Peserta didik dilakukan secara langsung. Penilaian sebagai hasil dari tugas-tugas yang diberikan guru kepada peserta didik menunjukkan hal yang berbeda dengan perolehan nilai jika tugas-tugas tersebut diberikan secara tatap muka. Rata-rata perolehan nilai peserta didik meningkat secara signifikan sementara penyelesaian tugas-tugas di rumah tidak sepenuhnya dilakukan peserta didik melainkan bantuan dari orang tua, hal ini menandakan bahwa perolehan nilai peserta didik tersebut bukan merupakan gambaran nyata prestasi belajar peserta didik.

Adapun kendala yang sering di hadapi siswa dan siswi Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru saat melaksanakan pembelajaran selama proses pembelajaran secara daring adalah sebagai berikut:

1. Penerapan penilaian autentik di SMP Negeri 1 Pabuaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi seorang guru memerlukan waktu yang banyak pada pengisian format instrumen, baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, maupun ketika merekapitulasi hasil penilaian akhir. Guru juga dituntut lebih kreatif dalam mengembangkan instrumen penilaian sikap berikut rubrik penilaian, instrumen soal berikut skor penilaian, dan instrumen penilaian keterampilan berikut pedoman penilaian. Guru diharapkan memiliki catatan sikap atau nilai-nilai karakter yang dimiliki pesertadidik selama dalam proses pembelajaran, hal ini menambah beban guru dalam melaksanakan penilaian autentik. Selain dari permasalahan tersebut dalam penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru PAI kesulitan dalam mengaplikasikan penilaian kompetensi sikap sehingga penilaian kompetensi sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial langsung ditulis di buku nilai, kesulitan dalam merumuskan deskripsi penilain sikap, penilaian harian tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar, dan kesulitan dalam mengaplikasikan nilai raport.
2. Para guru merasa kebingungan dalam proses pembelajaran dan penilaian. Penilaian yang seperti apa yang bisa mencakup ke dalam beberapa aspek yang dapat memberikan gambaran yang seutuhnya mengenai sikap, keterampilan, pengetahuan, dan bagaimana para peserta didik itu menjalani kehidupan sehari-hari mereka dan mengaitkan dengan apa yang mereka pelajari di sekolah serta bagaimana format untuk mencakup semua aspek tersebut.

3. Pembelajaran disinyalir cenderung menekankan aspek kognitif murid sekaligus mengabaikan aspek spiritualitas dan emosional mereka. Akibatnya adalah lahirnya murid-murid yang pintar dan ahli di bidang tertentu tetapi kering dari nilai-nilai spiritual dan kepedulian sosial antar sesama.
4. Untuk itu dibutuhkan bagi guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran, sehingga gambaran nilai peserta didik menjadi lebih objektif. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penilaian autentik pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru.

Dari hasil observasi awal diatas, membuat penulis tertarik ingin meneliti strategi penilaian autentik, yang menjadi dasar pijakan dalam mengangkat judul penelitian **“Pelaksanaan Penilaian Autentik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru.”**

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman tentang judul di atas maka penulis perlu menegaskan akan judul di atas yaitu:

1. Penilaian Autentik

Istilah penilaian autentik sering disejajarkan pengertiannya dengan penilaian kinerja (*performance assessment*), karena penilaian ini secara langsung mengukur kinerja. Penilaian autentik disebut juga dengan penilaian alternatif

(*alternative assessment*), karena dapat difungsikan sebagai alternatif untuk menggantikan penilaian tradisional. Penilaian autentik searti dengan penilaian langsung (*direct assessment*), karena memberikan lebih banyak bukti langsung dari aplikasi bermakna pengetahuan dan keteampilan dalam dunia nyata. Penilaian autentik dikatakan sebagai *realistic assessment* atau berhubungan dengan penerapan dalam kehidupan nyata.baik proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penelitian standar kopetensiatau kpentensi KI dan KD.(Kunandar, 2014,h.35-56)

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru

Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Baru yang telah berdiri sejak tahun 2000. Dalam kurun waktu yang tidak terlalu lama tersebut, madrasah yang berlokasi di Jl. Pangeran Sintang Sengayam, Mayangsari, Kecamatan Pamukan Barat, Kabupaten Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang masuk dan lulus setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Di samping itu juga memiliki segudang prestasi yang telah diraih siswa dalam berbagai

even perlombaan baik tingkat kota Kotabaru maupun propinsi Kalimantan Selatan dengan meraih juara umum, serta juara 1 hingga juara harapan 2.

Dari segi sarana prasarana, madrasah ini juga sangat mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan efisien, diantaranya tersedianya ruang belajar yang representatif, ruang keterampilan, perpustakaan, laboratorium IPA dan komputer, serta berbagai sarana prasarana penunjang lainnya. Semua hal tersebut di atas, tentu tidak terlepas dari tingginya partisipasi masyarakat dalam memajukan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang diambil untuk penelitian ini, antara lain :

1. Pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum untuk mengidentifikasi beberapa pertanyaan rumusan masalah guna mengetahui strategi penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru. Adapun secara terperinci tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk untuk mendeskripsikan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru.

E. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul diatas karena penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru PAI kesulitan dalam mengaplikasikan penilaian kompetensi sikap sehingga penilaian kompetensi sikap baik sikap spiritual maupun sikap sosial langsung ditulis di buku nilai. Kemudian para guru merasa kebingungan dalam proses pembelajaran dan penilaian. Penilaian yang seperti apa yang bisa mencakup ke dalam beberapa aspek yang dapat memberikan gambaran yang seutuhnya mengenai sikap, Serta pembelajaran disinyalir cenderung menekankan aspek kognitif murid sekaligus mengabaikan aspek spiritualitas dan emosional mereka. Akibatnya adalah lahirnya murid-murid yang pintar dan ahli di bidang tertentu tetapi kering dari nilai-nilai spiritual dan kepedulian sosial antar sesama.

F. Signifikansi Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat berguna antara lain:

1. Secara Teoritis

- a. Menambah keilmuan khususnya dalam pelaksanaan penilaian yang tepat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa dan siswi

sekolah. Dan juga sebagai referensi pastinya untuk peneliti selanjutnya mengenai masalah yang sama.

- b. Sebagai informasi bagi para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam agar dapat menciptakan metode-metode mengajar yang inovatif.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peserta didik

Untuk mengembangkan potensi bagi peserta didik dan membuat peserta didik menjadi insan yang memahami pendidikan agama Islam.

- b. Guru

- 1) Bagi guru sendiri guru dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pelaksanaan proses pembelajaran pendidikan agama Islam itu sendiri

- c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah ke arah yang lebih baik dalam mencetak generasi bangsa dalam bidang keagamaan.

- d. Bagi Peneliti

Sebagai upaya meningkatkan profesional dalam memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas secara berkelanjutan.

- e. Bagi Universitas Islam Negeri UIN Antasari Banjarmasin

Menambah khazanah kepustakaan UIN Antasari Banjarmasin, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya. Hasil penelitian ini

dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

G. Penelitian Terdahulu

Setelah meneliti dan mengkaji terhadap jurnal dan berbagai pustaka, penulis tidak menemukan penelitian yang mirip dengan yang akan penulis teliti. Namun, terdapat penelitian yang relevan sesuai dalam penggunaan jenis dan pendekatan yang merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Serta, berbeda dalam rumusan masalah, pembahasan dan lokasi penelitian. Berikut penelitian terdahulu yang menjadi refrensi peneliti:

1. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Halimi Ansor, Kemenag Kabupaten Cirebon pada OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol 3. No. 1 Agustus 2018, yang berjudul *Strategi Penilaian Autentik Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Studi Kasus di SMP Negeri 1 Pabuaran Kabupaten Cirebon)*. Skirpsi ini membahas tentang strtegi penilaian autentik pada kurikukulum 2013 yag juga sama dengan yang peneliti lakukan. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah tentang pelaksanaan penilaian dan hasil penilaian autentik pada kurikulum 2013 mata pelajaran PAI .
2. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Mimi Musmiroh Idris dan Abas Asyafah, Jurnal Kajian Peradaban Islam, JKPIs , Pages 1 – 9, Vol. 3, No. 1, 2020, yang berjudul *Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal ini bertujuan untuk mendeskripsikan

penilaian autentik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil dari kajian ini merupakan deskripsi dari penilaian autentik sebagai suatu proses evaluasi terhadap hasil belajar dan kinerja peserta didik dalam mengaplikasikannya di kehidupan nyata. Hal ini dipandang penting karena peserta didik ditantang untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam situasi yang nyata. Sama halnya dengan yang peneliti lakukan yaitu penilaian autentik pada mata pelajaran PAI hanya saja tempat dan lokasi penelitian yang berbeda..

3. Penelitian dalam bentuk jurnal yang dilakukan oleh Anis Marfuah dan Febriza, *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Volume 3, Nomor 2, September 2019; 35-58, dengan judul *Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah dan Perguruan Tinggi*. Jurnal ini bertujuan untuk penyempurna kurikulum sebelumnya, yaitu KTSP. Metode pengkajian ini adalah menggunakan penelitian kepustakaan (*literatur research*) yang akan dianalisis dan disimpulkan. Perbedaan dari peneliti terdahulu adalah tentang pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini ialah membahas tentang pelaksanaan penilaian autentik pengertian penilaian autentik, karakteristik penilaian autentik, perbandingan penilaian autentik dan non autentik, prinsip-prinsip penilaian autentik, teknik dan instrumen, komponen penilaian autentik.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini merupakan bab pertama yang berfungsi mengantarkan pembaca untuk mengetahui latar belakang penelitian ini dianggap penting untuk diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab kedua adalah landasan teori. Landasan teori merupakan acuan atau kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Peneliti memaparkan kajian yang mendalam tentang teori yang terkait dengan penelitian yaitu. Selanjutnya menjelaskan tentang telaah pustaka, kerangka konseptual dan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya.

Bab ketiga metode penelitian. Hal ini berisi tentang desain penelitian yang dilakukan, instrumen penelitian, lokasi dan waktu penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat laporan hasil penelitian dan pembahasan deskriptif yang diawali dengan data responden dan pembahasan mengenai teori besar yang dipakai. Hal ini terdiri dari beberapa responden yang menjadi subjek penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Pamukan Barat Kabupaten Kotabaru.

Bab kelima adalah penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan hasil penelitian, implikasi serta saran untuk penelitian selanjutnya.